



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MAHAKAM BERAU**

**REVISI RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2020 (T-1)**

Blok/Luas : IV / 235 ha
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
Pemangku Kawasan : KPHP Meratus
Kelurahan : Kariangau
Kecamatan : Balikpapan Barat
Kota : Balikpapan
Provinsi : Kalimantan Timur
DAS : Sungai Tempadung

Samarinda, April 2020

LEMBAR PENGESAHAN
REVISI RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2019 (T-1)

Blok/Luas : IV / 235 ha
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
Pemangku Kawasan : KPHP Meratus
Kelurahan : Kariangau
Kecamatan : Balikpapan Barat
Kota : Balikpapan
Provinsi : Kalimantan Timur
DAS : Sungai Tempadung

Diketahui Oleh :
Kepala KPHP Meratus,



Ir. H. M. Hazairin Fahmi
NIP. 19641208 199203 1 006

Disahkan Oleh :
Kepala BPDASHL Mahakam Berau,



Ir. Sudaryanto, M.Si
NIP. 19630803 199803 1 001

Dinilai Oleh :
Kepala Seksi Program DAS dan HL,



Edy Suryawan, S.Hut, M.Hum
NIP. 19730814 199301 1 001

Disusun Oleh :
an. Tim Penyusun,



Imam Riyad Y., S.Hut
NIP. 19840708 200912 1 007

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas, dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai angka 14 juta hektar (tahun 2018), menahan laju degradasi lahan, dan sedimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 ton/km²/tahun.

Merujuk kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.2/Menlhk/Setjen/Kum.1/1/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.105/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, Pemberian Insentif, serta Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan; dan Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor: P.4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan, sebelum pelaksanaan kegiatan penanaman perlu dibuat rancangan kegiatan yang merupakan desain teknis kegiatan RHL yang memuat informasi detail mengenai kejelasan lokasi, tata letak, perlakuan silvikultur, jenis tanaman, kebutuhan bibit, kebutuhan sarana dan prasarana, serta kebutuhan biaya yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan. Penyusunan rancangan kegiatan penanaman juga memperhatikan surat Direktur Jenderal PDASHL Nomor S.58/PDASHL/SET/KEU.0/4/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penyesuaian Pagu Direktorat Jenderal PDASHL Tahun 2020 untuk merubah kegiatan RHL vegetatif intensif menjadi RHL dengan pola agroforestri.

Selanjutnya rancangan kegiatan digunakan sebagai dasar pelaksanaan, pembinaan, monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu penyusunan rancangan kegiatan ini harus ditunjang dengan data informasi yang mutakhir, objektif, dan akurat sesuai dengan kondisi lapangan, dan memiliki sifat realistis dan aplikatif.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud disusunnya rancangan kegiatan ini adalah menyediakan acuan detail teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di KPHP Meratus Tahun 2020 yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Sedangkan tujuan penyusunan rancangan kegiatan ini adalah :

1. Tersedianya Buku Rancangan Kegiatan Penanaman Agroforestri Rehabilitasi Hutan dan Lahan di KPHP Meratus Tahun 2020 yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan.
2. Tercapainya pelaksanaan Kegiatan Penanaman Agroforestri Rehabilitasi Hutan dan Lahan di KPHP Meratus Tahun 2020 sesuai target volume dan tata waktu yang direncanakan dengan mengacu dari data dan informasi yang sesuai kondisi lapangan.

C. SASARAN

Sasaran kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini adalah lokasi seluas 283 hektar di Hutan Lindung Sungai Wain yang dituangkan dalam Rancangan Kegiatan Penanaman Agroforestri Rehabilitasi Hutan dan Lahan di KPHP Meratus Tahun 2020; meliputi kegiatan pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, terdiri dari :

1. Tahun ke-1 (P0) : Pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan tahun berjalan
2. Tahun ke-2 (P1) : Pemeliharaan tahun pertama
3. Tahun ke-3 (P2) : Pemeliharaan tahun kedua
4. Akhir Tahun ke-3 : Evaluasi keberhasilan tanaman

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administrasi

Secara administrasi, lokasi Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di KPHP Meratus Tahun 2020 yang tertuang dalam rancangan kegiatan ini berada di:

- Blok/Luas : IV / 235 hektar
- Kelurahan : Kariangau
- Kecamatan : Balikpapan Barat
- Kota : Balikpapan
- Provinsi : Kalimantan Timur

b. Letak Geografis

Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Sungai Tempadung. Batas sebelah utara berbatasan dengan IUPHHK-HTI PT Inhutani Batuampar, sebelah barat dan timur berbatasan dengan Hutan Lindung Sungai Wain serta sebelah selatan berbatasan dengan Areal Penggunaan Lain Kelurahan Kariangau. Lokasi kegiatan penanaman terletak antara 116°47'41,413" BT - 116°47'8,991" BT dan 1°3'36,437" LS - 1°4'51,243" LS.

2. Penutupan Lahan

Penutupan lahan di Blok IV berupa hutan lahan kering sekunder dan semak belukar.

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 63 meter dpl dengan topografi bergelombang dan berbukit dengan kelerengan termasuk dalam kelas sangat curam (> 40%).

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 4.598 orang
- b. Jumlah Laki-laki : 2.494 orang
- c. Jumlah Perempuan : 2.104 orang

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kota Kecamatan : 51 km
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : 56 km
- c. Jarak ke Kota Provinsi : 90 km

3. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Agroforestri Rehabilitasi Hutan dan Lahan di KPHP Meratus Tahun 2020 ini dilakukan secara kontraktual oleh pihak ketiga. Tenaga kerja yang akan digunakan melibatkan masyarakat sekitar lokasi kegiatan.

4. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki minat yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu prakondisi, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

5. Kelembagaan Masyarakat

Penduduk yang berada di sekitar lokasi kegiatan menganut sistem ketokohan, yaitu dengan memilih dan menetapkan individu masyarakat lokal sebagai pemimpin dan figur dalam lingkungannya selain daripada pemerintahan desa dalam hal ini adalah ketua adat. Ketua adat menjadi pengikat, pemersatu, dan acuan sikap dan perilaku masyarakat serta mempunyai peranan penting sebagai motivator dan inisiator dalam kegiatan di lingkungannya.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN AGROFORESTRI

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pengadaan bibit yang selanjutnya ditampung di persemaian sementara di lokasi kegiatan pada koordinat 116°47'41,371" E dan 1°4'31,494" N.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman Agroforestri

No	Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1.	Kayu-kayuan : Meranti, Kapur, Ulin	352	82.720	15.040	7.520	105.280
2.	MPTS: Durian, Cempedak, Gaharu, Jengkol, Petai, Jambu mete	88	20.680	3.760	1.880	26.320
3.	Tanaman pagar/sekat bakar: Laban, Sungkai, Aren	1 Paket	1 Paket	-	-	-
	TOTAL	400	103.400	18.800	9.400	131.600

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek - aspek ekologi, fisik, pengelolaan, dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan.

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang.
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur.
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000

- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda, dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja.
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan.
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat.
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu dengan diameter minimal 5 cm dan tinggi 130 cm, dimana pada bagian ujung patok tersebut dicat dengan warna merah sepanjang 10 cm.
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 400 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir yang berukuran lebar/diameter minimal 2 cm dan tinggi 100 cm, dimana pada bagian ujung ajir tersebut dicat warna kuning sepanjang 10 cm.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan.
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan, serta tenaga kerja sebagaimana Tabel berikut.

Tabel 2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman Agroforestri

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman	Pemeliharaan Tahun Pertama	Pemeliharaan Tahun Kedua
1.	Pengadaan bahan patok arah larikan	Patok	11.750	-	-
2.	Pengadaan ajir	Batang	94.000	-	-
3.	Pengadaan bahan papan nama	Unit	9	-	-
4.	Pengadaan bahan gubuk kerja	Unit	5	-	-
5.	Pengadaan pupuk/media tanam	Paket / Kg	235	235 paket	47.000 kg
6.	Pengadaan obat-obatan/herbisida	Paket	235	-	-
7.	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	5	-	-
8.	Pengadaan bibit	Batang	103.400	18.800	9.400
9.	Pengadaan bibit tanaman pagar/sekat bakar	Paket	1	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Agroforestri

No	Komponen	Kebutuhan			
		Satuan	Penanaman	Pemeliharaan Tahun Pertama	Pemeliharaan Tahun Kedua
A	Persiapan Lahan				
1.	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	1.293	-	-
2.	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	HOK	1.645	-	-
3.	Pembuatan papan nama dan gubuk kerja	HOK	254	-	-
B	Penanaman				
1.	Distribusi bibit, penanaman, dan pemupukan	HOK	1.410	235	-
3.	Pengawasan/mandor	OB	24	24	24
C	Pemeliharaan Tanaman				
1.	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	HOK	1.880	3.290	2.820

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja distribusi bibit dan penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.

- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.
- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.
- 3) Melakukan penanaman.

d. Pencatatan dan Pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja, dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan mengganti tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 3 (tiga) kali, tahun kedua dilakukan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 2 (dua) kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik atau anorganik ke dalam lubang tanam dengan dosis 1.000 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan 3 (tiga) kali, tahun kedua 3 (tiga), dan tahun ketiga dilakukan 2 (dua) kali.

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

V. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. PENANAMAN (P0)

Tabel 4. Rancangan Anggaran Biaya Penanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	JENIS / URAIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN BAHAN DAN ALAT SERTA TENAGA KERJA			
		Satuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
A.	Upah				716.590.000
1.	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	1.293	95.000	122.835.000
2.	Pemasangan ajir, pembuatan piringan, dan lubang tanaman	HOK	1.645	95.000	156.275.000
3.	Distribusi bibit, penanaman, dan pemupukan	HOK	1.410	95.000	133.950.000
4.	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman) (3x)	HOK	1.880	95.000	178.600.000
5.	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	HOK	254	95.000	24.130.000
6.	Pengawasan/mandor tanam	OB	24	4.200.000	100.800.000
B.	Bahan				181.945.000
7.	Pengadaan patok arah larikan	Patok	11.750	3.000	35.250.000
8.	Pengadaan ajir	Batang	94.000	280	26.320.000
9.	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	Unit	9	875.000	5.850.000
10.	Pengadaan bahan gubuk kerja	Unit	5	3.750.000	18.000.000
11.	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	Paket	235	595.000	57.575.000
12.	Pengadaan obat-obatan/herbisida	Paket	235	225.000	16.450.000
13.	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	5	90.000	22.500.000
C.	Pengadaan Bibit (Termasuk Bibit Sulaman)				560.240.000
14.	Meranti, Kapur, Ulin, Durian, Cempedak, Gaharu, Jengkol, Petai, Jambu mete	Batang	103.400	4.600	475.640.000
15.	Bibit tanaman pagar/sekat bakar: Laban, Sungkai, Aren	Paket	235	360.000	84.600.000
Jumlah					1.458.775.000
Biaya Umum dan Keuntungan (10%)					145.877.500
Jumlah Total					1.604.652.500
Pembulatan					1.604.652.000

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN BERJALAN (P1)

Tabel 5. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Berjalan (P1)

No	JENIS / URAIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN BAHAN DAN ALAT SERTA TENAGA KERJA			
		Satuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
A.	Upah				435.675.000
1.	Distribusi bibit ke lubang tanaman	HOK	235	95.000	22.325.000
2.	Penyulaman	HOK	470	95.000	44.650.000
3.	Penyiangan, pendangiran, pemupukan (3x)	HOK	2.820	95.000	267.900.000
4.	Pengawasan/Mandor	OB	24	4.200.000	100.800.000
B.	Bahan - bahan				57.575.000
5.	Pengadaan pupuk	Paket	235	245.000	57.575.000
C.	Pengadaan Bibit Sulaman:				86.480.000
6.	Meranti, Kapur, Ulin, Durian, Cempedak, Gaharu, Jengkol, Petai, Jambu mete	Batang	18.800	4.600	86.480.000
Jumlah					579.730.000
Biaya Umum dan Keuntungan (10%)					57.973.000
Jumlah Total					637.703.000

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel 6. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No	JENIS / URAIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN BAHAN DAN ALAT SERTA TENAGA KERJA			
		Satuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
A.	Upah				368.700.000
1.	Penyulaman, penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit (2x)	HOK	2.820	95.000	267.900.000
2.	Pengawasan/Mandor	OB	24	4.200.000	100.800.000
B.	Bahan - bahan				47.000.000
3.	Pengadaan pupuk	Kg	47.000	1.000	47.000.000
C.	Pengadaan Bibit Sulaman:				43.240.000

4.	Meranti, Kapur, Ulin, Durian, Cempedak, Gaharu, Jengkol, Petai, Jambu mete	Batang	9.400	4.600	43.240.000
Jumlah					458.940.000
Biaya Umum dan Keuntungan (10%)					45.894.000
Jumlah Total					504.834.000

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel 7. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No	Kegiatan	Luas (ha)	Total Biaya (Rp)
1.	Penanaman (P0)	235	1.604.652.000
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	235	637.703.000
3.	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	235	504.834.000
JUMLAH			2.747.189.000

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN PENANAMAN (P0)

Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0)

No.	Jenis Kegiatan	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
I.	Kegiatan												
1.	Penentuan arah larikan												
2.	Pembersihan lapangan/pembuatan jalur												
3.	Pemasangan ajir												
4.	Pembuatan piringan dan lubang tanam												
5.	Pembuatan papan nama dan gubuk kerja												
6.	Penanaman												
7.	Penyulaman												
8.	Penyiangan dan pendangiran												
9.	Pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit												
10.	Pengawasan/mandor												
II.	Pengadaan Bahan - Bahan												
1.	Pengadaan patok arah larikan												
2.	Pengadaan ajir												
3.	Pengadaan papan nama												
4.	Pengadaan bahan gubuk kerja												
5.	Pengadaan pupuk												
6.	Pengadaan obat – obatan												
7.	Penyediaan bibit												

B. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

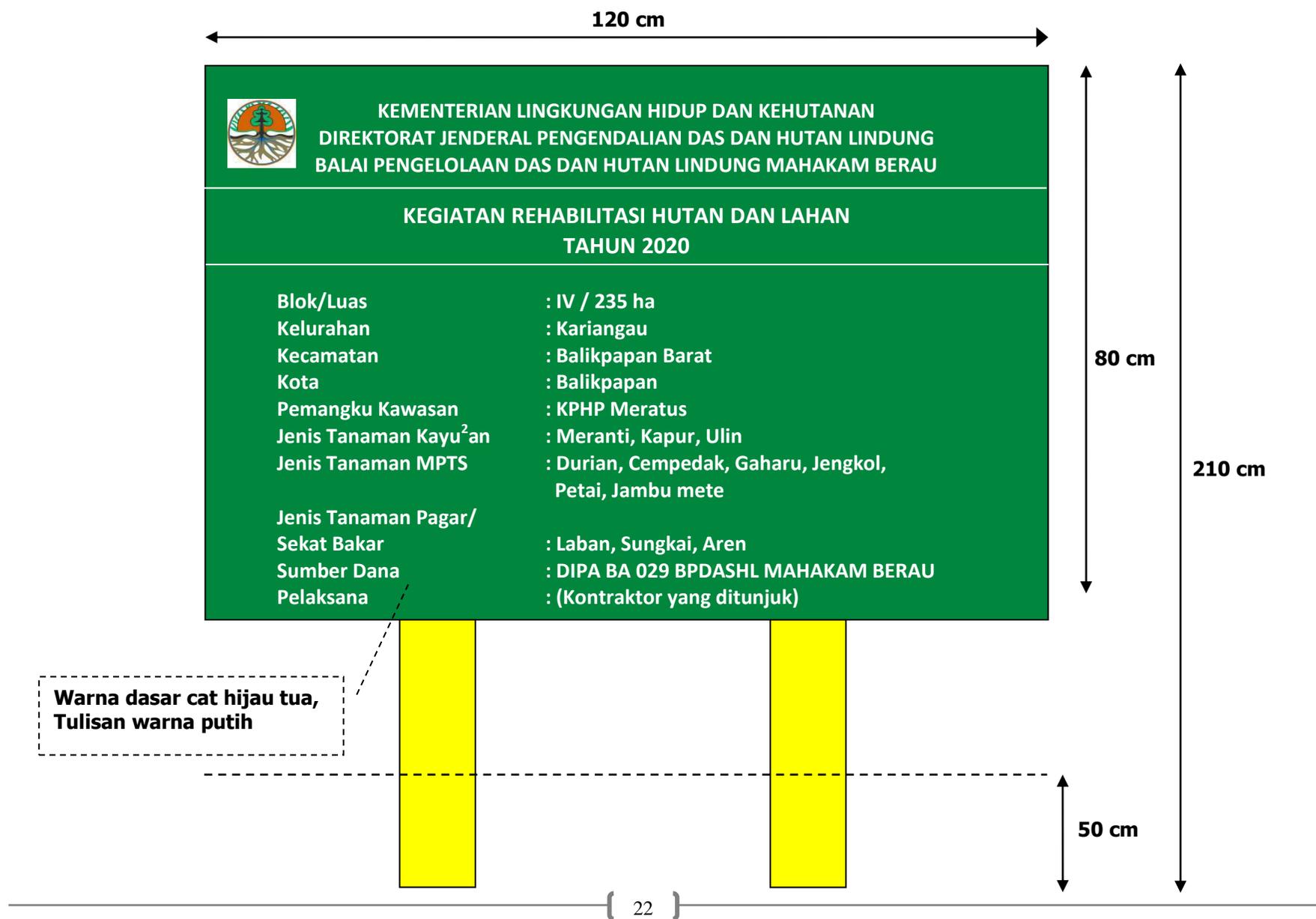
No.	Jenis Kegiatan	Rencana Jadwal Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun I											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
I	Kegiatan												
1.	Distribusi bibit ke lubang tanam		■	■									
2.	Penyulaman		■	■									
3.	Penyiangan				■			■				■	
4.	Pendangiran				■			■				■	
5.	Pemupukan				■			■				■	
6.	Pemberantasan hama dan penyakit				■			■				■	
7.	Pengawasan/mandor		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
II	Pengadaan bahan												
1.	Pengadaan pupuk	■	■										
2.	Penyediaan bibit	■	■										

C. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TAHUN KEDUA (P2)

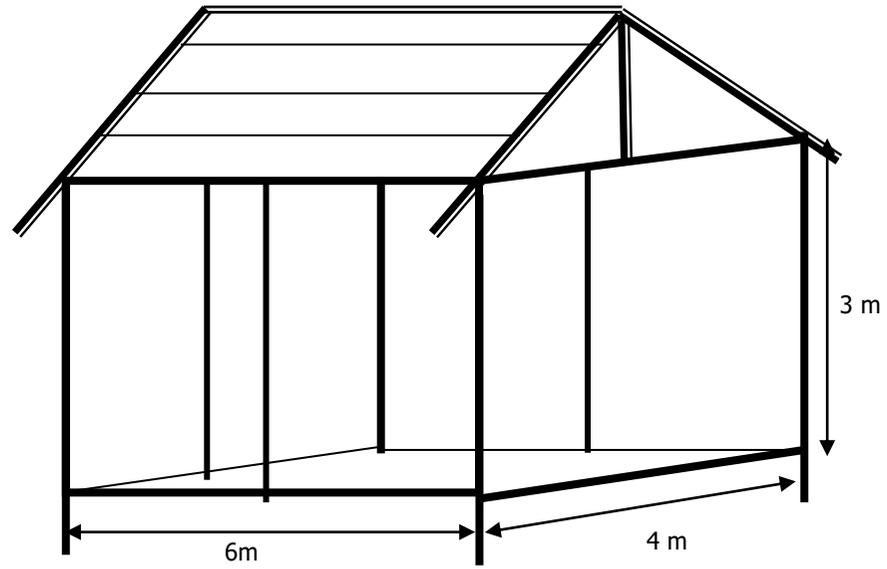
Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No.	Jenis Kegiatan	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun II											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
I	Kegiatan												
1.	Distribusi bibit ke lubang tanam		■	■									
2.	Penyulaman		■	■									
3.	Penyiangan				■							■	
4.	Pendangiran				■							■	
5.	Pemupukan				■							■	
6.	Pemberantasan hama dan penyakit				■							■	
7.	Pengawasan/mandor		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
II	Pengadaan Bahan												
1.	Pengadaan pupuk	■	■										
2.	Pengadaan obat - obatan	■	■										
3.	Penyediaan bibit	■	■										

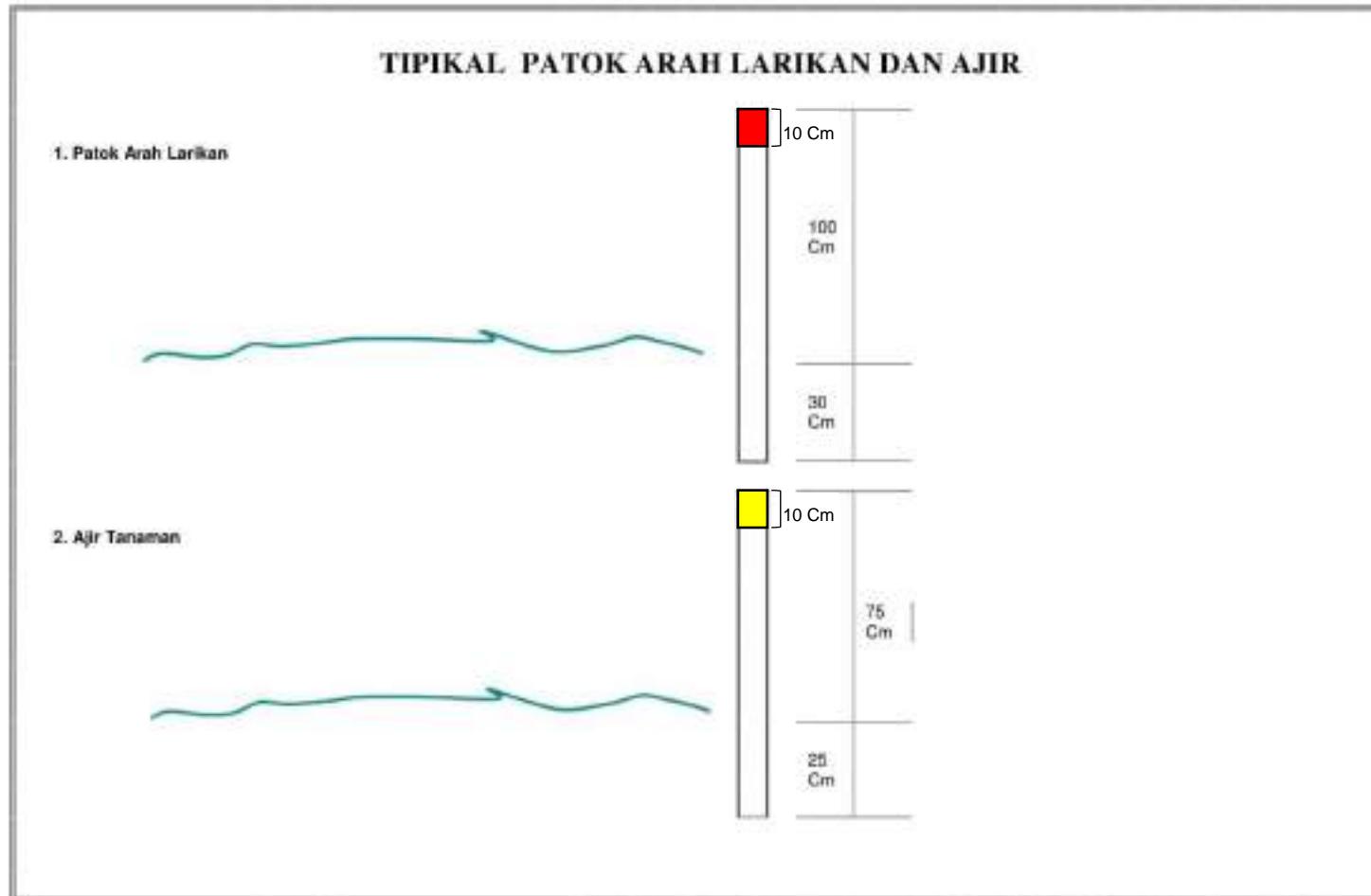
Gambar 1. Contoh Papan Nama Petak



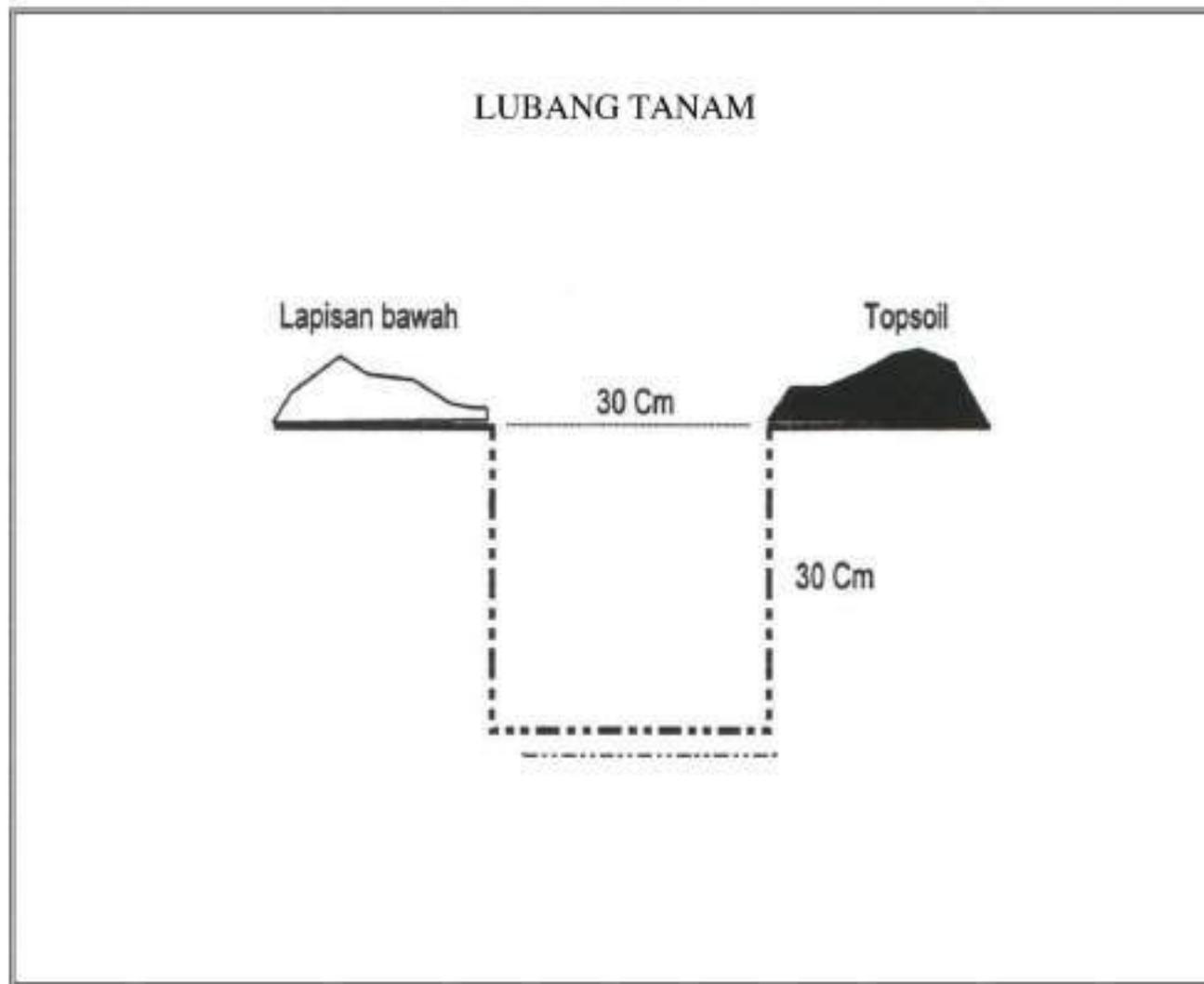
Gambar 3. Gubuk Kerja



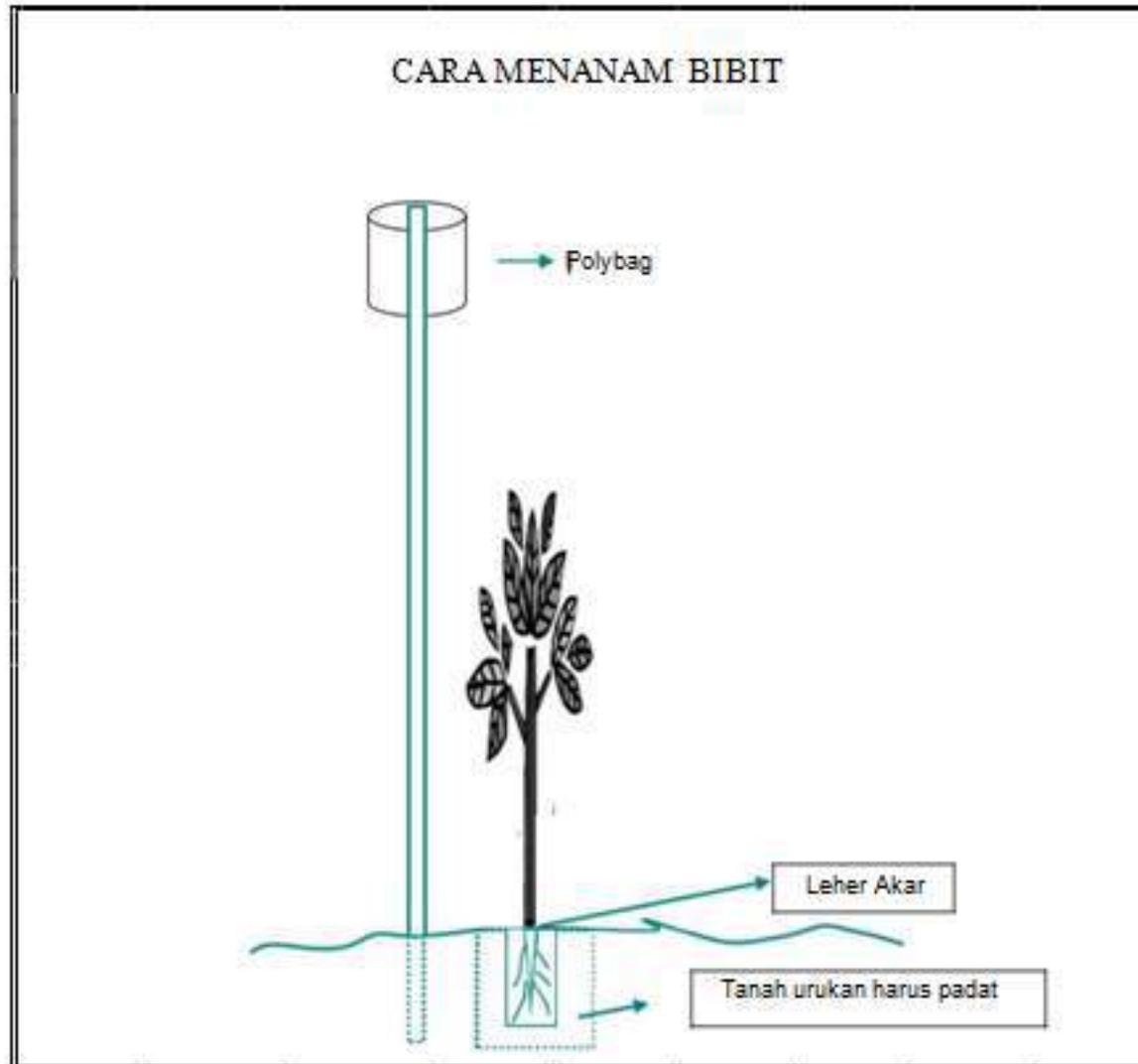
Gambar 4. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



Gambar 5. Lubang Tanam



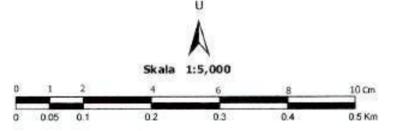
Gambar 6. Cara Menanam Bibit





PETA
REVISI RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2020

BLOK/LUAS : IV / 235 HA
KELURAHAN : KARIANGAU
KECAMATAN : BALIKPAPAN BARAT
KOTA : BALIKPAPAN
PROVINSI : KALIMANTAN TIMUR
FUNGSI KAWASAN : HUTAN LINDUNG
PEMANGKU KAWASAN : KPHP MERATUS
DAS : SUNGAI TEMPADUNG



Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografi
 Spheroid : WGS 84

Keterangan:

- Lokasi Tanam Blok IV
- Batas Blok
- Batas Petak
- Patok
- Jalan
- Sungai
- Gubuk Kerja
- Kontur

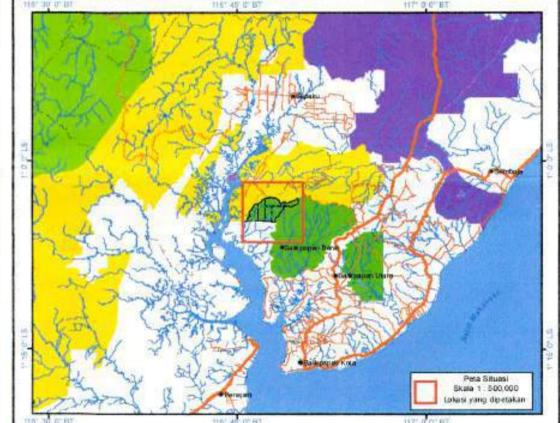
Kawasan Hutan:

- Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Lindung
- Kawasan Pelestarian Alam
- Hutan Produksi Tetap

Bukan Kawasan:

- Areal Penggunaan Lain
- Tubuh Air

Sumber data:
 1. Peta Rupa Bumi Indonesia Tahun 2016 Skala 1:50.000
 2. Peta Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Skala 1 : 250.000 (Lampiran Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.718/Menhut-1/2014 tanggal 29 Agustus 2013)
 3. Peta RTK/OK DAS Wilayah BPDAS Mahakam Berau Tahun 2014-2019 Skala 1 : 250.000
 4. Hasil Pengukuran & Pemancangan Batas serta Risetah Lapangan



Digambar Oleh:
 a.n. Tim Penyusun,
 Imam Riyad Yulinar, S.Hut
 NIP. 19840708 200912 1 007

Ditilai Oleh:
 Kepala Seksi Program DAS dan HL,
 Edy Suryawan, S.Hut, T. M. Hum
 NIP. 19730814 199301 1 001

Diketahui Oleh:
 Kepala KPHP Meratus,
 Ir. H. M. Hazaini, Fahmi
 NIP. 19641208 198203 1 005

Disahkan Oleh:
 Kepala BPDASH Mahakam Berau,
 Ir. Sudaryanto, M.Si
 NIP. 19630803 196803 1 001

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG MAHAKAM BERAU
SAMARINDA
TAHUN 2020